

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hadirnya kurikulum Merdeka pada saat ini merupakan sebuah bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Pada Februari 2022, Nadiem Anwar Makarim pun resmi meluncurkan kurikulum Merdeka untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia serta ingin menciptakan kegiatan belajar mengajar yang fleksibel. Kurikulum Merdeka memiliki visi “Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yang dinilai mampu mendukung pemulihan sistem pembelajaran di Indonesia, di antaranya 1) berfokus pada materi-materi yang penting sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam, 2) pemanfaatan waktu dalam pemanfaatannya, waktu difokuskan untuk pembelajaran secara berkelompok dalam mengembangkan kompetensi dan karakter, 3) capaian pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dengan fleksibilitas jam pelajaran sehingga pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta kondisi lembaga Pendidikan bisa tercapai, 4) mengembangkan kurikulum satuan pendidikan serta dapat menerapkan pembelajaran yang berkualitas, maka pendidik diberikan fleksibilitas dan dukungan media ajar serta materi-materi pelatihan yang relevan, 5) seluruh pihak

mengedepankan sifat dengan tujuan untuk membantu implementasi Kurikulum Merdeka.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mencerdaskan penerus bangsa yang tentunya berpengaruh pada kehidupan pada masa mendatang. Berdasarkan Undang-



Undang NO. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya itu, pasal tersebut memiliki tujuan akhir, yaitu untuk meningkatkan kualitas bangsa atau sumber daya manusia pada masa mendatang sehingga terciptanya karakter yang baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan belajar mengajar memerlukan media dan bahan ajar yang mendukung atau memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sa'ud (dalam Saputra, 2021) menyampaikan bahwa terdapat dua jenis bahan ajar, yaitu cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak, terdiri atas buku, modul, komik, dan poster. Sedangkan bahan ajar noncetak, terdiri atas audio, video, *website*, dan film yang dapat diakses melalui *handphone* atau *laptop*.

Penggunaan bahan ajar dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini karena peserta didik diwajibkan menguasai empat keterampilan dalam berbahasa yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah "Teks Cerita Fantasi". Asep Ganda Sadikin (2016) mengungkapkan teks cerita fantasi adalah sebuah karya yang dibentuk berdasarkan alur cerita yang bersifat khayalan atau imajinatif, konflik dan tokoh-tokoh yang disajikan biasanya tidak nyata dan tidak mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi memiliki manfaat terhadap kemampuan siswa dalam mengasah daya imajinasinya dan melatih siswa untuk

dapat berpikir kreatif. Tentunya hal tersebut sejalan dengan visi yang dimiliki oleh Kurikulum Merdeka yaitu menciptakan Pelajar Pancasila yang kreatif.

Salah satu referensi cerita fantasi dalam pembelajaran di sekolah yaitu cerita rakyat. Cerita rakyat menurut Wahyuddin (2016) merupakan warisan budaya nasional yang terus memiliki makna yang patut dikembangkan dan digunakan di masa kini dan masa depan. Terdapat tiga jenis cerita rakyat, yaitu mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita rakyat yang berbentuk prosa dan dipercaya sebagian kejadian benar-benar terjadi pada zaman dahulu namun mengandung unsur suci atau keramat. Sementara itu, legenda merupakan cerita rakyat yang memiliki kesamaan dengan mite, namun menceritakan tentang peperangan, raja-raja, dan kedinastian dalam sebuah kerajaan. 3) dongeng, merupakan cerita rakyat yang dianggap sebagai rekaan belaka dan dianggap hanya sebagai hiburan, namun memiliki unsur pesan moral tentang kehidupan yang terkandung di dalamnya. Dengan mempelajari sastra, peserta didik akan merasakan manfaat dalam peningkatan kemampuan dan kematangan intelektual, serta kecerdasan emosional.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat adalah YouTube. Adapun kelebihan YouTube, yaitu 1) menyuguhkan video edukasi yang dikemas dengan animasi sehingga menarik perhatian siswa, 2) dapat diakses oleh seluruh kalangan mulai dari guru hingga siswa, 3) bersifat informatif terkait ilmu pendidikan, teknologi, dan kebudayaan, 4) bersifat interaktif, dan 5) terdapat fasilitas *link* HTML sehingga memudahkan untuk membagikan sebuah video.

Namun tidak semua video yang terdapat pada YouTube dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Kanal YouTube

“Kejarcita” merupakan salah satu kanal yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Ada beberapa alasan peneliti memilih kanal “Kejarcita”. Alasan tersebut, yaitu pertama kanal “Kejarcita” merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Kedua, kanal “Kejarcita” memiliki video-video edukasi yang dikemas dengan menarik menggunakan animasi. Ketiga, kanal “Kejarcita” merupakan salah satu media yang bergerak di bidang pendidikan. Terakhir, kanal “Kejarcita” menyajikan sebuah konten secara ringkas sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

Struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat yang terdapat pada kanal “Kejarcita” perlu untuk dianalisis karena kanal “Kejarcita” menyajikan video-video animasi yang dapat digunakan sebagai media ajar. Dengan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat yang terdapat pada kanal “Kejarcita” dapat menambah wawasan peserta didik terkait teks cerita fantasi, tidak hanya dari media cetak saja namun media *online* juga dapat digunakan sebagai alternatif selain media cetak. Peserta didik perlu untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan, karena hal tersebut merupakan sebuah pondasi awal yang diperlukan dalam menulis sebuah teks cerita fantasi.

Hasil dari analisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat yang terdapat pada kanal “Kejarcita” dapat dimanfaatkan oleh pengajar atau guru sebagai media pembelajaran teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi masuk dalam pembelajaran siswa SMP kelas VII. Menurut Indriani (2019), menulis cerita fantasi dapat memberikan beberapa manfaat, seperti melatih siswa untuk dapat mengekspresikan diri melalui kata-kata, kemudian dapat mengajak siswa untuk memasuki dunia seni, dan dapat menyampaikan sebuah gagasan serta mengembangkan atau

meningkatkan imajinasinya. Oleh sebab itu, analisis mengenai struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat pada kanal “Kejarcita” esensial untuk dilakukan agar dapat mengetahui keterkaitannya dengan pembelajaran teks cerita fantasi di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP terdapat banyak siswa yang belum mampu dalam menulis teks cerita fantasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik. Selain itu, siswa memiliki hambatan dalam mengembangkan ide cerita yang akan dibuat. Secara skematis, menulis sebuah teks cerita fantasi dapat dikatakan masih kurang maksimal. Media yang paling banyak digunakan selama proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi masih berupa teori, padahal terdapat beberapa aplikasi menarik yang dapat digunakan serta dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengajarkan materi teks cerita fantasi kepada siswa atau peserta didik.

Penggunaan media animasi dapat dijadikan sebagai sebuah inovasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Animasi merupakan sebuah bentuk presentasi berupa gambar paling menarik yang dapat bergerak atau menggambarkan perpindahan suatu objek. Dengan membaca penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan terkait teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi memiliki struktur dalam penulisannya. Adapun struktur dari teks cerita fantasi, yaitu 1) orientasi yang merupakan pengenalan sebuah cerita, 2) komplikasi merupakan bagian dari terjadinya konflik dalam sebuah cerita, dan 3) resolusi adalah bagian yang berisikan tentang penyelesaian masalah. Selain struktur, teks cerita fantasi juga memiliki ciri khas kebahasaan. Harsiati (2017) mengungkapkan bahwa ciri kebahasaan terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek penggunaan kata

ganti, penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata/ungkapan keterkejutan, penggunaan kata yang memiliki makna kias dan makna khusus, dan penggunaan dialog dalam cerita. Kebahasaan memiliki peran yang penting dalam menciptakan sebuah kalimat, agar pesan atau isi cerita yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Hasil analisis struktur dan kebahasaan YouTube “Kejarcita” pada penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah solusi bagi pendidik dalam mengajarkan materi teks cerita fantasi. Selain akan mengkaji struktur dan kebahasaan cerita rakyat dari kanal “Kejarcita”, peneliti juga akan mengkaji relevansinya terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

Terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan penelitian tentang analisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita” serta kaitannya terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP, peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Delfitria Mustika, Nursaid, dan Ena Noveria (2018) yang berjudul “Struktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat deskripsi dari struktur cerita fantasi, penggunaan diksi, dan penggunaan kalimat dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang. Selain itu, Niranjani (2022) memiliki penelitian berjudul “Analisis Kanal “Dongeng Kita” Sebagai Bahan Materi Teks Cerita Fabel Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguraikan struktur, kebahasaan, nilai moral, serta kaitan video fabel pada kanal “Dongeng Kita” terhadap pembelajaran teks fabel di SMP kelas VII. Kemudian penelitian sejenis yang terakhir, yaitu Abdul

Rozak, dkk (2020) dengan yang meneliti tentang struktur dan ciri kebahasaan dari Teks Cerita Fantasi dalam Antologi Cerita Fantasi Terbaik 2011 Karya Various dan bagaimana pengimplementasiannya sebagai bahan ajar untuk siswa SMP/MTs Kelas VII. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui struktur dan ciri kebahasaan dalam Antologi Cerita Fantasi Terbaik 2011 karya Various serta implikasinya untuk mengembangkan bahan ajar digital yang berjudul “Mengetahui Struktur dan Ciri Kebahasaan dalam Antologi Cerita Fantasi Terbaik 2011 karya Various serta implikasinya untuk mengembangkan bahan ajar digital yang berjudul “Mengetahui Struktur dan Ciri Kebahasaan dalam Antologi Cerita Fantasi Terbaik 2011 karya Various” untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Subjek yang digunakan merupakan perbedaan dalam penelitian ini, sedangkan objek merupakan persamaan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini terbilang penelitian baru, sebab berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat pada YouTube “Kejarcita”. Berdasarkan hal tersebut, adapun judul yang dapat peneliti rumuskan adalah “Struktur dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat pada Kanal “Kejarcita” serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi di SMP”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Salah satu jenis teks yang diajarkan di sekolah adalah teks cerita fantasi. Akan tetapi, siswa masih belum bisa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaannya. Hal ini dikarenakan oleh terbatasnya model teks cerita fantasi yang baik. Sedangkan, siswa dapat menggunakan struktur dan kaidah

kebahasaan dari cerita rakyat dalam video kanal “Kejarcita” karena cerita rakyat dalam kanal ini masih erat kaitannya dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.

2. Menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti YouTube perlu digunakan dalam proses pembelajaran, namun terdapat beberapa tenaga pendidik atau pengajar yang belum bisa menentukan media yang tepat.
3. Penyajian berbeda secara lisan, tulis, atau digital, memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda, selayaknya cerita rakyat dalam video kanal “Kejarcita”.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, analisis difokuskan pada analisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat yang terdapat dalam video kanal “Kejarcita” serta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII dan hanya meneliti video pada terbitan bulan Mei-Desember 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita”?
2. Bagaimanakah kebahasaan cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita”?
3. Bagaimanakah relevansi cerita rakyat kanal YouTube “Kejarcita” pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMP kelas VII?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis struktur dalam cerita rakyat kanal YouTube “Kejarcita”.
2. Menganalisis kebahasaan dalam cerita rakyat kanal YouTube “Kejarcita”.
3. Mengkaji relevansi cerita rakyat pada kanal YouTube “Kejarcita” terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan tentang struktur dan kebahasaan cerita rakyat. Tak hanya itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi kajian ilmu sastra, khususnya dalam pengajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain, hasil dari kajian ini dapat diberdayakan sebagai informasi pada penelitian sejenis terkait analisis struktur dan kebahasaan cerita rakyat.
- b. Bagi masyarakat, masyarakat dapat memahami bahwa cerita rakyat pada “Kejarcita” adalah salah satu sumber belajar melalui hasil dari penelitian ini.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan pilihan media pembelajaran untuk menulis teks cerita fantasi di sekolah.
- d. Bagi siswa, penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber bacaan siswa serta dapat memberikan gambaran bagaimana cara menulis teks cerita fantasi

yang baik dan benar melalui pengetahuan akan struktur dan kebahasaan cerita rakyat, serta menjadi tulisan yang inspiratif bagi kehidupan peserta didik.

